

Peran Remaja Muslim dalam Mempersiapkan Kepemimpinan Islam di Era Kontemporer

M. Khair¹, Ahmad Aspiani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Palangka Raya Indonesia

Email: muhammadkhair9933@gmail.com¹, aaspiani11@gmail.com²

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i2.208>

Received: 11 Maret 2025

Accepted: 31 Mei 2025

Published: 1 Juni 2025

Abstract :

In a contemporary era characterized by rapid social, technological, and cultural changes, the role of Muslim adolescents in preparing for Islamic leadership is crucial. Teenagers are the next generation who have great potential to bring Islamic values into the lives of modern society. This article aims to analyze how Islamic character education, the integration of Islamic values with modern leadership competencies, and the involvement of teenagers as agents of social change can shape adaptive and integrity Islamic leadership. This research uses a descriptive qualitative approach through a literature study of various scientific literature and supporting documents. The results show that Islamic values-based youth leadership development, accompanied by character strengthening and positive utilization of digital media, is an effective strategy in producing future Muslim leaders who are able to answer global challenges without losing their spiritual identity.

Keywords : Muslim Youth, Islamic Leadership, Character Education, Islamic Values, Agents of Social Change.

Abstrak :

Dalam era kontemporer yang ditandai oleh perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang cepat, peran remaja Muslim dalam mempersiapkan kepemimpinan Islam menjadi sangat penting. Remaja merupakan generasi penerus yang memiliki potensi besar untuk membawa nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat modern. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter Islami, integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi kepemimpinan modern, serta keterlibatan remaja sebagai agen perubahan sosial dapat membentuk kepemimpinan Islam yang adaptif dan berintegritas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka terhadap berbagai literatur ilmiah dan dokumen pendukung. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembinaan kepemimpinan remaja berbasis nilai-nilai keislaman, yang disertai dengan penguatan karakter dan pemanfaatan media digital secara positif, merupakan strategi efektif dalam mencetak pemimpin Muslim masa depan yang mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas spiritualnya.

Kata Kunci: Remaja Muslim, Kepemimpinan Islam, Pendidikan Karakter, Nilai Islami, Agen Perubahan Sosial.

PENDAHULUAN

Dalam era kontemporer, peran remaja Muslim dalam mempersiapkan kepemimpinan Islam sangatlah penting. Mereka merupakan generasi penerus yang akan membawa nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih luas, serta mengambil tanggung jawab dalam memimpin masyarakat. Pemahaman tentang kepemimpinan yang efektif dalam lingkungan keagamaan adalah kunci untuk mencapai tujuan ini. Menurut Pratiwi et al., program pelatihan kepemimpinan yang berfokus pada pengelolaan organisasi telah terbukti mampu memotivasi remaja untuk aktif dalam komunitas mereka, sehingga organisasi dapat dikelola secara lebih efisien dan efektif (Pratiwi, Suhartini, Setiawan, & Agustira, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dapat mendukung pengembangan kompetensi remaja dalam berkontribusi kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yustika dan Syamsiyah menjelaskan bahwa kepemimpinan yang baik dalam organisasi pendidikan dapat meningkatkan produktivitas

dan membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan Islam (Yustika & Syamsiyah, 2020). Dalam konteks ini, remaja Muslim diharapkan untuk tidak hanya menjadi pengikut, tetapi juga menjadi pemimpin yang inovatif dan adaptif. Hal ini sejalan dengan pandangan Wahyudi et al. yang menekankan bahwa manajemen yang efektif, yang dipimpin oleh individu yang memiliki visi, sangat penting untuk keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam (Wahyudi, Kamila, & Agustin, 2021). Kualitas kepemimpinan yang tinggi akan membantu remaja dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam masyarakat modern ini.

Menyadari pentingnya karakter dalam kepemimpinan, Fadilah dan Hamami menekankan bahwa kepemimpinan transformasional, yang mempromosikan nilai-nilai luhur dan pengembangan diri, adalah dasar yang kuat untuk pembentukan karakter dalam pendidikan (Fadilah & Hamami, 2021). Kepemimpinan yang melakukan pembimbingan dan memberikan contoh yang baik akan mendorong remaja untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, identitas dan integritas moral menjadi pilar yang tidak tergantikan.

Dengan kehadiran model kepemimpinan yang responsif dan demokratis di kalangan remaja Muslim memainkan peran penting. Pelibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen organisasi, sebagaimana ditunjukkan oleh Andani et al. dalam indikator keberhasilan gaya kepemimpinan, dapat merangsang pertumbuhan yang lebih baik dalam diri mereka dan menciptakan suasana yang inklusif (Andani, Renggani, Seftiansyah, Sabila, & Apriliani, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mendorong remaja Muslim agar aktif dalam kepemimpinan, guna mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan kepemimpinan di era yang terus berubah.

Pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip Islam sangat krusial bagi remaja Muslim. Ini bukan hanya tentang menciptakan pemimpin yang kompeten, tetapi juga pemimpin yang berintegritas dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks tersebut, pendidikan dan pelatihan kepemimpinan menjadi fondasi yang harus dibangun untuk menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan kontemporer dengan kearifan dan keteladanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai peran remaja Muslim dalam mempersiapkan kepemimpinan Islam di era kontemporer. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, nilai, dan dinamika sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, namun penting dalam mengkaji aspek-aspek normatif dan kultural yang melekat pada proses pembentukan kepemimpinan Islami di kalangan remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Studi ini dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, baik bersifat primer maupun sekunder. Sumber data primer mencakup karya-karya ilmiah berupa buku, jurnal terakreditasi, dan disertasi yang membahas konsep kepemimpinan dalam Islam serta strategi pembinaan generasi muda Muslim. Adapun sumber data sekunder meliputi artikel populer, laporan organisasi kepemudaan Islam, serta dokumen-dokumen institusional yang berisi kebijakan atau program pembinaan remaja Muslim. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk membangun landasan teoritis dan kerangka konseptual yang kokoh, yang akan menjadi pijakan dalam menganalisis fenomena kepemimpinan remaja Muslim. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya serta memetakan kontribusi teoritis dan praktis dari studi ini terhadap pengembangan kepemimpinan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Kepemimpinan Remaja Muslim di Era Kontemporer

Di era kontemporer saat ini, kepemimpinan remaja Muslim memiliki urgensi yang sangat kuat dalam membentuk karakter dan arah kehidupan sosial budaya, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Generasi milenial, yang merupakan kelompok masyarakat terpenting dalam menghadapi perubahan ini, memerlukan model kepemimpinan baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman modern. Aghisna et al. menyebutkan bahwa kehadiran generasi milenial dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam politik, menuntut adanya metode kepemimpinan yang inovatif untuk merespons dinamika sosial saat ini (Aghisna et al., 2023).

Keimanan menjadi landasan penting dalam pembentukan perilaku dan karakter remaja, yang berfungsi sebagai penangkal pengaruh negatif yang mungkin muncul akibat globalisasi. Annisa dan Yusuf menunjukkan bahwa keimanan tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku individu, tetapi juga pada interaksi sosial di kalangan remaja. Ini vital dalam konservasi nilai-nilai moral dalam komunitas Muslim (Annisa & Yusuf, 2025). Dalam konteks ini, peran remaja Muslim sebagai pemimpin tidak hanya terbatas pada posisi formal, tetapi juga dalam komunitas sosial, di mana mereka dapat menjadi fasilitator perubahan yang positif.

Pada era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity), dibutuhkan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif. Konsep Asta Brata sebagai pedoman kepemimpinan dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan ini, sebagaimana dibahas oleh Utama (Utama, 2023). Ini mencakup aspek moral dan spiritual yang harus dimiliki remaja Muslim dalam memimpin. Kepemimpinan yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola dan memimpin, tetapi juga mencerminkan karakter karismatik yang dapat menginspirasi orang lain.

Pentingnya pendidikan karakter dalam kepemimpinan remaja menjadi fokus utama. Pembinaan karakter di kalangan remaja Muslim, seperti melalui kegiatan RISMA di desa-desa, diharapkan dapat membentuk pemimpin yang memiliki sikap sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah (S. F. Afifah et al., 2022). Dalam hal ini, pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini, menekankan pentingnya kepemimpinan transformasional yang dapat ditransfer ke dalam konteks pendidikan Islam (Fadilah & Hamami, 2021).

Di samping itu, teknologi informasi dan komunikasi berperan besar dalam membentuk gaya kepemimpinan remaja Muslim di era digital ini. Kepemimpinan yang demokratis dan kolaboratif menjadi sangat relevan, di mana remaja dapat memanfaatkan platform digital untuk berinteraksi dan berdiskusi (Rosita & Iskandar, 2022). Hal ini menekankan perlunya pendekatan inklusif dalam kepemimpinan, sehingga keberagaman dan hak-hak semua individu dapat terjaga dalam konteks sosial yang inklusif ini (Anam et al., 2021).

Pendidikan Karakter Islami sebagai Fondasi Kepemimpinan

Pendidikan karakter Islami memainkan peran sentral sebagai fondasi kepemimpinan yang efektif dalam masyarakat modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral, pendidikan karakter dapat membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga beretika dan memiliki integritas. Dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mendukung pembentukan karakter tersebut, termasuk pendekatan kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter (Rifa'i et al., 2021).

Proses pendidikan karakter membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Rifa'i et al. menegaskan bahwa pengembangan kurikulum yang berfokus pada pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode yang meliputi role

model, simulasi praktik, dan penggunaan ikon nilai (Rifa'i et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Werdiningsih yang menunjukkan bahwa pendidikan agama Islami dapat memperkuat nilai-nilai karakter pada siswa, terutama dalam kurikulum 2013 (Werdiningsih, 2018).

Implementasi pendidikan karakter Islami juga memberikan keunggulan kompetitif bagi individu dalam lingkup kepemimpinan. Marjuni mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk integritas pribadi yang kuat dan bijaksana, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang etis dalam posisi kepemimpinan (Marjuni, 2020). Kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di era digital makin relevan, mengingat rendahnya kesadaran spiritual yang dapat mengarah pada kemerosotan moral (N. Afifah, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Pengembangan karakter juga harus didukung oleh metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda di era digital saat ini. Penelitian oleh Fathin et al. menunjukkan peran kesadaran mengaji dalam membentuk karakter Islami, yang diperlukan untuk melawan pengaruh negatif dari arus modernisasi (Fathin et al., 2024). Metode pendidikan yang inovatif harus dipadukan dengan nilai-nilai Islami agar dapat menarik perhatian siswa dan memaksimalkan proses pembelajaran.

Di lingkungan pendidikan Islam, pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Menurut Ikhwan, sistem kepemimpinan Islami yang efektif melibatkan pengambilan keputusan yang berbasis nilai-nilai hukum Islam, yang sangat memengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Ikhwan, 2019). Dengan demikian, pemimpin pendidikan yang mengedepankan pendidikan karakter memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Integrasi Nilai Islam dan Kompetensi Kepemimpinan Modern

Integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi kepemimpinan modern merupakan pendekatan penting dalam pembentukan pemimpin yang tidak hanya efektif dalam keterampilan manajerial tetapi juga etis dan bertanggung jawab secara moral. Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam menawarkan pedoman yang jelas dalam menjalankan kepemimpinan yang adil, terpercaya, dan bertanggung jawab. Sejumlah penelitian mendukung pandangan bahwa kepemimpinan yang memadukan nilai-nilai ini dapat meningkatkan integritas moral dan keberhasilan operasi di berbagai domain, terutama dalam pendidikan dan bisnis (Abdullah, 2024).

Pemimpin dalam konteks Islam diharapkan dapat mengimplementasikan prinsip-prinsip seperti keadilan, akuntabilitas, dan komunikasi yang efektif. Sebagai contoh, model kepemimpinan yang diusulkan oleh Rafiki mencakup elemen-elemen personalis dan idealis yang seharusnya diadopsi oleh pemimpin Muslim untuk mencapai efektivitas di era modern ini (Rafiki, 2020). Pemimpin yang efektif adalah mereka yang memainkan peran kunci dalam memfasilitasi perubahan dengan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam praktik sehari-hari, yang ditunjukkan dalam penelitian tentang kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam (Solong et al., 2024).

Pemimpin harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang pesat tanpa mengabaikan nilai-nilai etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Astra et al. menyoroti pentingnya pemimpin Islam untuk menavigasi perubahan yang diakibatkan oleh digitalisasi dalam pendidikan, tanpa meninggalkan prinsip etika seperti keadilan dan tanggung jawab (Astra et al., 2024). Keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan juga melibatkan memahami dinamika sosial serta tantangan dalam menerapkan nilai-nilai ini

di lingkungan multikultural, terutama di negara-negara yang memiliki latar belakang Islam (Muchlis et al., 2024)

Berkenaan dengan kepemimpinan dalam konteks pendidikan, Solong et al. merekomendasikan pemimpin pendidikan untuk menciptakan suasana yang inklusif dan kolaboratif, sekaligus menjadi teladan dalam menerapkan etika Islam di sekolah ((Solong et al., 2024). Hal ini berkontribusi pada pengembangan budaya religius yang mendalam hasil dari kebijakan kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang (Sa'diah, 2019). Di sisi lain, pemimpin yang sukses dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menginspirasi dan memberdayakan orang lain, sehingga menghasilkan individu-individu yang tidak hanya terampil, tetapi juga berintegritas (Siddique et al., 2023)

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kompetensi kepemimpinan modern tidak hanya menciptakan pemimpin yang efektif, tetapi juga mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan beretika. Hal ini terutama diinginkan dalam konteks organisasi yang semakin beragam dan kompleks, di mana individu diharapkan tidak hanya menjadi pemimpin dalam arti tradisional, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi positif terhadap kemajuan komunitas dan lingkungan mereka (Siddique et al., 2023). Integrasi ini membutuhkan pemikiran kritis dan praktik inovatif yang menjembatani nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman modern.

Remaja sebagai Agen Perubahan Sosial

Remaja sebagai agen perubahan sosial memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan, memperjuangkan keadilan sosial, serta menghadapi berbagai isu kontemporer. Pemuda memiliki kesempatan unik untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan dapat secara signifikan memengaruhi kebijakan publik. Menurut Brown et al., melibatkan anak-anak dan remaja dalam proses kebijakan adalah penting untuk memastikan bahwa suara mereka didengar dan diakui. Ini adalah langkah awal yang krusial dalam membangun kebijakan yang memenuhi kebutuhan generasi muda (Brennan et al., 2022). Dalam konteks ini, mereka tidak hanya dianggap sebagai penerima manfaat tetapi sebagai partisipan aktif yang mampu memberikan perspektif yang berharga dalam pembentukan kebijakan.

Keterlibatan remaja dalam organisasi sosial juga menunjukkan potensi mereka sebagai agen perubahan. Christens dan Dolan menggarisbawahi bahwa inisiatif organisasi pemuda tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan pemimpin muda tetapi juga meningkatkan kondisi komunitas, serta berkontribusi pada gerakan sosial yang lebih luas (Christens et al., 2022). Dengan demikian, remaja dapat menjadi pendorong motivasi yang kuat dalam menciptakan gerakan yang mempromosikan keadilan sosial dan perubahan positif di masyarakat.

Kekuatan kolektif pemuda dapat menciptakan gelombang perubahan yang lebih besar, meskipun tindakan individu mereka mungkin tidak terlihat berdampak secara langsung. Blanchet-Cohen dan Cook menjelaskan bahwa kekuatan sebenarnya berasal dari kemampuan pemuda untuk bersatu dan mengejar inisiatif yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan (Blanchet-Cohen & Cook, 2012). Ketika remaja merasa terhubung dengan komunitas dan satu sama lain, hal ini memupuk kepercayaan dan hubungan positif yang mendukung perjuangan mereka untuk perubahan.

Dalam perkembangan sosial saat ini, remaja juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mengekspresikan pandangan politik dan mendorong perubahan. Literat dan Kligler-Vilenchik menunjukkan bagaimana platform media sosial memberikan ruang bagi remaja untuk terlibat dalam diskusi politik dan berpartisipasi dari jarak jauh, menciptakan jaringan masyarakat yang lebih luas dalam prosesnya (Literat & Kligler-Vilenchik, 2019). Melalui media sosial, mereka dapat berbagi cerita dan pengalaman serta

membangun solidaritas di antara individu yang peduli dengan isu-isu sosial yang penting.

Pentingnya peran remaja sebagai agen perubahan sosial tidak bisa diremehkan. Mereka tidak hanya menjadi suara masa depan, tetapi juga agen aktif yang, dengan dukungan yang tepat, dapat berkontribusi untuk menciptakan dunia yang lebih adil dan setara. Sejarah menunjukkan bahwa banyak gerakan sosial yang bersejarah, seperti gerakan hak sipil, sering dipimpin oleh generasi muda yang bersedia mengarahkan usaha untuk menciptakan perubahan (Brennan et al., 2022).

KESIMPULAN

Islam yang relevan dan adaptif terhadap dinamika zaman kontemporer. Di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat, remaja tidak hanya dituntut untuk memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam praktik kepemimpinan yang nyata. Kepemimpinan yang efektif membutuhkan integrasi antara pendidikan karakter Islami dan penguasaan kompetensi kepemimpinan modern, seperti komunikasi, manajemen, serta berpikir kritis dan kolaboratif. Melalui pembinaan yang tepat, baik di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, maupun organisasi keagamaan, remaja Muslim dapat tumbuh menjadi agen perubahan sosial yang membawa visi Islam rahmatan lil ‘alamin. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama yang mendukung lahirnya pemimpin yang amanah, adil, dan inspiratif. Selain itu, pemanfaatan media digital secara bijak membuka ruang baru bagi remaja untuk menyampaikan gagasan, membangun jejaring sosial, dan memperkuat pengaruh positif di masyarakat luas. Dengan demikian, untuk mewujudkan generasi pemimpin Muslim yang unggul, diperlukan sinergi antara nilai-nilai Islam, strategi pembinaan yang kontekstual, serta pemberdayaan remaja secara berkelanjutan agar mereka mampu tampil sebagai pemimpin yang visioner, bermoral, dan mampu menjawab tantangan zaman.

REFERENCES

- Abdullah, K. A. (2024). Islamic-Centred Leadership: Qualifying Leaders for Islamic Banks. *American Journal of Interdisciplinary Research and Innovation*, 3(4), 10–20.
- Afifah, N. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital. *Sq*, 5(1).
- Afifah, S. F., Utomo, S. T., Azizah, A. S., & Maduerawae, M. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) Di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 106–116.
- Aghisna, A., Cahyani, F. S. R., Putri, H. S., Nabhan, M. F., & Putri, S. K. (2023). Metode Kepemimpinan Milenial Dalam Aspek Politik. *Jambura Journal Community Empowerment*, 283–298.
- Anam, C., Hastuti, T., & Rosyanti, D. M. (2021). Komponen – Komponen Inclusive Leadership Pada Sektor Pendidikan Dan Organisasi in Society 5.0. *Equilibrium Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2).
- Andani, H., Renggani, F. P., Seftiansyah, R., Sabila, Z. Y., & Apriliani, A. (2024). Indikator Keberhasilan Gaya Kepemimpinan Demokratis. *Karimahtauhid*, 3(2), 1932–1940.
- Annisa, J. N., & Yusuf, I. (2025). Urgensi Keimanan Dalam Pembentukan Prilaku Di Kalangan Remaja Pada Sekolah Sma it Tri Sukses Generus Balikpapan. *Inovasi Global Jurnal*, 3(1), 2281–2291.
- Astra, N. P. B., Hendrawati, T., & Andriyana, D. (2024). Leadership in Islamic Education: Integrating Ethical Values in the Digital Age. *Ijsh*, 1(2), 136–143.
- Blanchet-Cohen, N., & Cook, P. J. (2012). The Transformative Power of Youth Grants: Sparks and Ripples of Change Affecting Marginalised Youth and Their Communities. *Children & Society*, 28(5), 392–403.
- Brennan, M. A., Dolan, P., & Smith, A. (2022). Introduction: Placing Youth at the Forefront of Active Citizenship for Social Justice. *Education Citizenship and Social Justice*, 17(3), 205–209.
- Christens, B. D., Morgan, K. Y., Cosio, M., Dolan, T., & Aguayo, R. (2022). Persistence of a Youth Organizing Initiative: Cultivating and Sustaining a Leadership Development Ecosystem. *Journal of Community Psychology*, 50(5), 2491–2507.
- Fadilah, L., & Hamami, T. (2021). Kepemimpinan Trasformasional Dalam Pendidikan Islam. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4186–4197.
- Fathin, A., Aksa, A., Yani, A., & Tajuddin, M. (2024). Membangun Kesadaran Mengaji Sebagai Pembentukan Karakter Islami Pada Generasi Muda Ganrang Batu Selatan, Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 96–104.
- Ikhwan, A. (2019). Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambil Keputusan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 111.
- Literat, I., & Kligler-Vilenchik, N. (2019). Youth Collective Political Expression on Social Media: The Role of Affordances and Memetic Dimensions for Voicing Political Views. *New Media & Society*, 21(9), 1988–2009.
- Marjuni, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Al Asma Journal of Islamic Education*, 2(2), 210.
- Muchlis, Z., Atsauri, I. S., & Sukron, A. (2024). The Leadership Perspective in Nurcholish Madjid's Trilogy. *PJRS*, 3(2), 171–182.

- Pratiwi, R. T., Suhartini, C., Setiawan, I., & Agustira, D. (2023). Pelatihan Kepemimpinan Muslim Pada IRMAS AMBS Perumahan Quanta 2 Desa Bayuning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 9(1), 101–107.
- Rafiki, A. (2020). Islamic Leadership: Comparisons and Qualities.
- Rifa'i, M. T. D. A., Zahra, F., Abdurrahman, A., & Saad, M. (2021). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berorientasi Pada Pembentukan Karakter. *Trilogi Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan Dan Humaniora*, 2(2), 126–136.
- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011.
- Sa'diah, M. (2019). Menggagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pai Dalam Mengembangkan Budaya Religius Sekolah. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Siddique, M. U., Sultan, S. A., & Arshad, A. (2023). A Study of Islamic Perspective on Leadership. *Al-Nasr*, 58–72.
- Solong, N. P., Mokodenseho, S., & Rohmah, S. (2024). Implementation of Religious Teacher Leadership in Cultivating Islamic Ethics in Madrasah. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 424–437.
- Utama, H. F. (2023). Pandangan Hidup Kejawen (Asta Brata) Sebagai Konsep Kepemimpinan Di Era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity). *Satwika Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1), 237–245.
- Wahyudi, D., Kamila, C. A., & Agustin, S. W. (2021). Peran Kepemimpinan Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 949–957.
- Werdiningsih, W. (2018). Pengembangan Nilai Karakter Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013. *Cendekia Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 283.
- Yustika, Y., & Syamsiyah, S. N. (2020). Peran Kepemimpinan Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan Islam. *Produ Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).